

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "KARANG PLOSO" MALANG
KUD "DADI JAYA" PURWODADI, PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

EDY SARWONO

NIM. 068911545

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 8**

**LAPORAN KEGIATAN KOASISTENSI
DI BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
SURABAYA
16-19 MARET 1998**

OLEH:

**Edy Sarwono ✓
Yahya Chalid
Agustina Widiastuti
Maria Eko Yulis Santi
Nurlaili Dewi Syamsu
Ella Andriana**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah serta inayah Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk ikut serta dalam kerja lapangan di instansi yang Bapak pimpin.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drh. Oka Bandjar, Drh Emmy, Drh. Retna Oktarina beserta seluruh staf yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi pengarahan kepada kami.

Semoga ilmu yang kami dapat selama di Balai Karantina Tanjung Perak berguna bagi kami dikemudian hari. Tak lupa kami mohon maaf atas segala kesalahan dan kekilafan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Surabaya, April 1998

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Peranan Hewan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia semakin besar. baik sebagai hewan ternak maupun hewan kesayangan sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap kesehatan hewan maupun ternak. Kesehatan ternak yang terganggu terutama yang menderita penyakit menular sangat merugikan baik terhadap ternak lain maupun terhadap manusianya. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk mencegah penyebaran penyakit antar wilayah Indonesia baik melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai karantina hewan merupakan suatu tempat atau usaha yang paling awal dan fundamental dalam mencegah penyebaran penyakit baik yang berasal dari hewan. bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan mengingat tugas dan fungsinya seperti tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT.210/12/1994.

Pelaksanaan tindak karantina pada akhirnya berpulang juga pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat disamping aparat pelaksana yang mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas mulia ini sehingga dapat tepat pada titik sasaran yang ingin dicapai.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

II.1. Arti dan Tindakan Karantina Kehewanan

Dalam usaha untuk menjamin kesehatan hewan seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Pokok Kehewanan No. 5 tahun 1967. menimbulkan pertimbangan bahwa pemerintah perlu menetapkan peraturan tentang penolakan penyakit dan karantina hewan. Hal ini dianggap penting karena peraturan tersebut merupakan salah satu untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan untuk mengetahui populasi ternak suatu daerah di wilayah Indonesia.

Karantina berasal dari kata "quadraginta" yang artinya empat puluh yaitu masa isolasi selama empat puluh hari. Jadi tujuan karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena penyakit hewan agar supaya tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/Kpts/LB. 720/6/1988. tentang peraturan Karantina Hewan. yang dimaksud dengan tindakan karantina hewan adalah semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, dan pembebasan.

Tindakan Karantina hewan dilakukan terhadap hewan. bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

II.2. Organisasi Karantina Hewan

Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya yang berdiri pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomer 316/KPTS/org/5/1978 merupakan Unit Pelaksana tehnis Direktorat Jendral Peternakan yang mempunyai wilayah pelayanan meliputi propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Sejalan dengan perkembangan organisasi Departemen Pertanian pada tahun 1985, organisasi Karantina Hewan lepas secara struktural dari Direktorat Jendral Peternakan melabur dalam organisasi Pusat Karantina Pertanian. Melalui naskah nomor 55A Ot 210 PKP IV 85 Karantina Hewan diserahkan oleh Direktorat Jendral Peternakan kepada Sekretariat Jendral Departemen Pertanian. namun pembinaan tehnis masih tetap dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Peternakan seperti diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 45/KPTS/Ot 210/12/1986.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang nomer 16 tahun 1992 tentang karantina, maka restrukturisasi organisasi balai karantina kehewan juga dilakukan sebagai upaya untuk pendayagunaan aparatur dan efisiensi kerja, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 800/KPTS/Ot 210/12/1994

sehingga Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya berubah namanya menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang wilayah kerjanya meliputi : Pelabuhan Tanjung Perak. Pelabuhan Ferry Ketapang. Jangkar. Kalbut dan Sangkapura. Bandar Udara Juanda. Kantor Pos Surabaya. tempat pemasukan/pengeluaran lainnya dipropinsi Jatim kecuali wilayah kerja propinsi karantina hewan Kamal (pulau Madura). Sehingga dengan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh kepala kantor wilayah Departemen Pertanian setempat.

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah negara Republik Indonesia atau antar area didalam wilayah negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. sedangkan fungsinya adalah :

1. Tindakan Karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan karantina.
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.

5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan kaantina.
6. Urusan Tata Usaha.

II.3. Pembagian Wilayah Kerja Balai Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT 210/12/1994. maka Balai Karantina Hewan Tanjung Perak membawahi 7 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah kerja pelabuhan Sangkapura (pulau Bawean)
2. Wilayah kerja Pelabuhan Gresik
3. Wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya)
4. Wilayah kerja Pelabuhan Juanda (Surabaya)
5. Wilayah kerja Pelabuhan Kalbut (Situbondo)
6. Wilayah kerja Pelabuhan Jangkar (Situbondo)
7. Wilayah kerja Pelabuhan Ketapang (Banyuwangi)

II.4. Susunan Organisasi Balai Karantina Kehewan

Menurut surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 800/Kpts/OT 210/12/1994. Balai Karantina Hewan Dikepalai oleh seorang Kepala Balai dan terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha. membawahi :
 - urusan Keuangan dan urusan Kepegawaian
- b. Seksi Pelayanan Teknis. membawahi :
 - sub seksi Data dan Informasi
 - sub seksi Sarana
- c. Kelompok Pejabat Fungsional Karantina
- d. Instalasi Karantina

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

III.1. Prosedur Pengeluaran Ternak

Karantina Hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang merupakan salah satu tugas dari karantina kehewan. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka karantina kehewan dibagi: Karantina laut dan udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan didarat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalu lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan hewan. Pos-pos ini tidak berada dalam lingkungan tugas balai karantina Kehewan, melainkan dikelola oleh Dinas Daerah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ternak adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba dan babi.

III.1.1. Permohonan ijin masuk Karantina

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada stasiun karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin masuk karantina harus dilengkapi dengan:

1. Surat lampiran ijin dari Dispet Tingkat I.
2. Banyak Hewan yang dimasukkan
3. Tujuan pemasukan hewan

4. Pelabuhan pemuatan hewan dimana hewan akan dimuat
5. Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan

III.1.2. Hewan Masuk Karantina

Hewan dimasukan ke stasiun karantina dengan membawa

1. Surat ijin masuk karantina
2. Daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina
3. Surat jual beli

Waktu karantina harus disesuaikan dengan SK Menteri

III.1.3. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan:

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan.
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan

III.1.4. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada dokter hewan karantina
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat
3. Diberi surat keterangan kesehatan hewan

PROSEDUR PENGELUARAN

Pemilik	A	Petugas Karantina Hewan	Pemeriksaan Dokumen	Dokumen Lengkap	Pemeriksaan fisik	B. A. H & H. B. A. Hewan	Sehat kondisi baik	Pelepasan
							Tidak sehat kondisi tidak baik	Pemusnahan
							Ditemukan hama penyakit Gol. I	Pemusnahan seluruhnya
					Pengasingan & Pengamatan		Ditemukan hama penyakit Gol. II	<ol style="list-style-type: none"> Hewan sakit diasingkan, tidak boleh diberangkatkan sesuai dengan pedoman pengendalian penyakit menular dan di kembalikan pada pemiliknya Hewan selebihnya ditunda keberangkatannya untuk diamati kembali, dilakukan tindakan pencegahan/ pengobatan.
							Kondisi hewan tidak memungkinkan diberangkatkan bukan karena sakit	<ol style="list-style-type: none"> Hewan dilarang untuk diberangkatkan, dikeluarkan dari insidensi karantina dan dikembalikan pada pemiliknya.
							Tidak ditemukan hama penyakit karantina	<ol style="list-style-type: none"> Hewan boleh berangkat dan diterbitkan surat keterangan hewan

DATA PENGAMATAN

I. AGENDA KELUAR DOMESTIK KARANTINA BANDARA JUANDA

Tanggal	Nama & Alamat Pengirim	Komoditas	Jumlah (ekor)
16 - 3 - 1998	Buana Raya PT. CVJF	Ayam Bangkok DOC CP 707 DOC CP 909	5 1400 1000 2000
	Ahmad Jagur PT. Wina Mulya M. Aswan PT. Thomas Exp. CV. Arjuno	Ayam Bangkok DOC MB 202 Pedaging Ayam Buras DOC MP 202 Pedaging DOC MP 202 DOC CP 707 DOC MF 202 DOC Hurbbard DOC CP 707 DOC MF 202	2 3000 1 2000 2000 3000 2500 1500 2000 20 box 121 kaleng 4 4
17 - 3 - 1998	PT Wina Mulya PT Thomas Exp Harianto Ahmad Sahari CV Arjuno PT CPJF	Daging olah/ sosis Burung Murai- Batu Burung Murai- Batu DOC MP 402 DOC CP 707	48 box = 4800 25 box = 2000 25 box = 2000 2 box = 300 5 box = 500
18 - 3 - 1998	PT Wina Mulya PT CPJF CV Arjuno Budi Hendro	DOC CP 707 DOC 909 DOC MP 202 DOC MP 402 DOC MP 707 Hurbbard Ayam Bangkok Ayam Bangkok	1000 3000 500 2000 1000 2000 3000 3 3

II. AGENDA MASUK DOMESTIK KARANTINA BANDARA JUANDA

Tanggal	Pengirim	Penerima	Komoditas	Jumlah (ekor)
16 - 3 - 1998	Petoyo	Petoyo	Burung Beo	1
17 - 3 - 1998	Totok Sutrisno-Bpn Rupini- Bpn PT CPJF- Sub CV Arjuno	Totok Sutrisno- Sub Rupini- Sub Sumber Rejeki DJJ A Hok- BPN APY- BDJ	Burung Cucak Rowo Burung Beo DOC CD 909 DOC MF 202 DOC MP 202 DOC CP 707 DOC Hurbard	1 1 5 box 25 box 10 box 20 box 30 box
	Budi- Sub Hendro- Sub CV Arjuno UD Sukamto- Sub CV Arjuno- Sub	Budi- AMI Hendro- AMI Medika DJJ DMK-UPB Himalaya CAL Hendrik AMG Mufakat BDJ Mahema- Dili UD Shinta- AMI Sriwijaya- AMI	Ayam Bangkok Ayam Bangkok DOC Hurbard Daging Burung Dara DOC Hurbard	3 3 20 box 50 kg 10 box
19 - 3 - 1998	PT CPJF- Sub		DOC CP 707 DOC CP 707 DOC CP 707 DOC CP 909 DOC CP 909	10 box 15 box 20 box 11 box 8 box

III. AGENDA TERNAK BIBIT KELUAR KARANTINA TANJUNG PERAK

Jenis ternak	Tanggal masuk	Jumlah	Tanggal keluar	Jumlah	Pemilik	Tujuan
Kambing PE	12 - 3 - 1998	137 ekor	19 - 3 - 1998	137 ekor	DISPET I SULSEL	Ujung Pandang

IV. AGENDA KELUAR B. A. H KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK

Tanggal	Jenis	Jumlah	Tujuan	Pengirim	Angkutan
19 - 3 - 1998	Tulang	300 kg	Sampit	UD Dua Jaya	KM Berkat Karya
		100 kg	Waingapu	UD Dua Jaya	Laut Indah
		1800 kg	Ig. Redep	UD Anugrah	Bintang Permata
		900 kg	Waingapu	UD Anugrah	Laut Indah
		200 kg	P. Bun	Yanto	KMP Momoy
		8800 kg	B. Nasir	UD Lucky	Km Laraka Jaya Niaga
		8800 kg	B. Nasir	UD Lucky	KM Laraka Jaya Niaga
		8800 kg	B. Nasdir	UD Lucky	KM Laraka Jaya Niaga
		2700 kg	Timika	PT Federatama	Banda Sea
	Daging	5000 kg	Timika	PT Federatama	Banda Sea

V. AGENDA MASUK B. A. H KARANTINA TANJUNG PERAK

Tanggal	Komoditi	Jumlah	Daerah asal	Pengirim	Angkutan
19 - 3 - 1998	kulit	50 pak	Kupang	Yohanes	Anggrek I

VI. AGENDA TERNAK TRANSIT MASUK KARANTINA TANJUNG PERAK

Tanggal	Daerah asal	Pengirim	Angkutan	Sapi (ekor)	Kerbau (ekor)
19 - 3 - 1998	Sumbawa	CV Mutiara	Nusa Mas	65	60
	Kupang	Nusa Indah	Anggrek I	60	-

HASIL KEGIATAN DI KARANTINA

Kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak.
2. Wilayah Kerja Juanda.

Kegiatan ko-asistensi dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret sampai 19 Maret 1998. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak (16-19 Maret 1998)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur laut.
- Meninjau pembongkaran sapi bali sebanyak 230 ekor asal Kupang di pelabuhan rakyat Tanjung Perak Surabaya.
- Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut.

4.2. Wilayah Kerja Juanda (16-19 Maret 1998)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara.
- Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan.

- Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan.
- Mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan udara.
- Mencatat data pengeluaran dan pemasukan komoditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Ko-asistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindak karantina hewan mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.
2. Diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang mengingat akan pentingnya peranan tindak karantina. Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.
3. Masyarakat umum perlu juga diberi penjelasan mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina yang dapat dilakukan melalui media massa.

Lampiran 1

BENTUK FORMULIR

S.K. Dir. Jen. Peternakan
No. 123/Kpts/DJP/Deptan/79

1. Model E 12 a : Surat Permohonan Izin masuk Karantina
2. Model E 13 : Surat Pemindahan Hewan-hewan
3. Model E 13 a : Surat Penolakan Masuk Karantina
4. Model E 32 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Bahan Asal Hewan
5. Model E 32 a : Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
6. Model E 32 b : Laporan Pelanggaran Karantina
7. Model E 33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
8. Model E 34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
9. Model E 35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illege' Bahan Asal Hewan
10. Model E 36 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
11. Model E 37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hewan
12. Model E 38 : Laporan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
13. Model E 39 : Laporan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
14. Model E 40 : Laporan Hewan-hewan Yang Ditahan
15. Model E 41 : Laporan Hewan-hewan Yang Diobservasi
16. Model E 42 : Laporan Pengiriman Material
17. Model E 43 : Laporan Kasus Yang Diajukan ke Pengadilan
18. Model E 44 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Bahan Asal Hewan
19. Model E 45 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
20. Model E 46 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hewan
21. Model E 47 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Bahan Asal Hewan

- 22. Model E 48 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
- 23. Model E 49 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hewan
- 24. Model E 50 : Laporan Triwulan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
- 25. Model E 51 : Laporan Triwulan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
- 26. Model E 52 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Ditahan
- 27. Model E 53 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Diobservasi

Lampiran 2

MENENTUKAN RANGKAP (LAMPIRAN) DI DALAM PENGGUNAAN FORM
CERTIFICATE KARANTINA KEHEWANAN

- Model. E. 7. (Surat Keterangan Muatan Hewan Dan Hasil Hewan) dibuat rangkap 3 (tiga)
- a. Untuk Karantina Hewan berwarna putih tebal
 - b. Untuk Bea dan Cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk Carier (pengangkut) berwarna kuning
- Model. E. 8. (Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina) dibuat rangkap 2 (dua)
- a. Untuk Karantina berwarna putih tebal
 - b. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 9. (Surat Penolakan Bongkar) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 10. (Surat Persetujuan Bongkar) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 11. (Perintah Masuk Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning
 - d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
 - e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- Model. E. 12. (Surat Persetujuan Muat) dibuat rangkap 5 (lima)
- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
 - b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
 - c. Untuk carier berwarna kuning

- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 13. (Surat Ijin Masuk Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 14. (Surat Keterangan Kesehatan Hewan) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 15. (Surat Keterangan Kesehatan Hasil Hewan) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 16. (Surat Keterangan Kesehatan Daging) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 17. (Surat Keterangan Kesehatan Unggas) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning

- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 18. (Surat Keterangan Kesehatan Unggas/Dalam Negeri) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E.19. (Surat Keterangan Vaksinasi Rabies untuk anjing, kucing, kera dan sebagainya) dibuat rangkap 2 (dua)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 20. (Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk anjing, kucing, kera dan sebagainya) dibuat rangkap 6 (enam)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk bea dan cukai berwarna merah jambu
- c. Untuk carier berwarna kuning
- d. Untuk EMKL/EMKU berwarna hijau muda
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis
- f. Untuk Bank berwarna biru

Model. E. 21. (Surat Keterangan Pembebasan Karantina) dibuat rangkap 3 (tiga)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk Dinas Peternakan Daerah berwarna putih tipis
- c. Untuk arsip berwarna putih tipis

Model. E. 22. (Laporan realisasi lalu lintas hewan/bahan asal hewan) dibuat rangkap 8 (delapan)

- a. Untuk Inspektur/ Kepala Dinas Peternakan Propinsi Dati I di daerah pengiriman
- b. Untuk Inspektur/ Kepala Dinas Peternakan Propinsi Dati I di daerah penerima
- c. Untuk Dokter Hewan/Kepala Karantina Hewan di daerah penerima

- d. Untuk Dinas Peternakan Kabupaten/Dati II di daerah pengirim
- e. Untuk Dinas Peternakan Kabupaten/Dati II di daerah penerima
- f. Untuk Kantor Unit Karantina Hewan di wilayah penerima
- g. Untuk Kantor Unit Karantina Hewan di wilayah pengirim
- h. Untuk arsip

Model. E. 23. (Berita Acara Karantina Hewan) dibuat rangkap 5 (lima)

- a. Untuk pemilik berwarna putih tebal
- b. Untuk KPPP berwarna putih tipis
- c. Untuk carier berwarna putih tipis
- d. Untuk Bea dan Cukai berwarna putih tipis
- e. Untuk arsip berwarna putih tipis

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KUD "DADI JAYA" PURWODADI**

oleh:

Kartikasari Handayani, SKH (069111805)

Ella Andriana, SKH (069211858)

Edy Sarwono, SKH (068911545)

Yahya Chalid, SKH (069111734)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga Penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini bisa kami selesaikan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Unit Desa DADI JAYA Purwodadi mulai tanggal 18 Mei sampai dengan 13 Juni 1998.

Selama pelaksanaan kegiatan tersebut kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari hal ini, maka penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ismudiono, M.S., drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Samijono selaku Ketua KUD Dadi Jaya Purwodadi.
4. Bapak Basuki Sunaryanto, drh selaku dokter hewan koperasi yang telah memberikan banyak sekali masukan ilmu.
5. Bapak Bambang Sugiarto sekeluarga yang dengan ikhlas telah memberi tempat beristirahat serta banyak membimbing dan memberikan kesempatan kepada kami untuk menangani berbagai macam kasus di lapangan.
6. Bapak Darsono selaku paramedis atas ilmu dan dorongan semangat yang tak ternilai harganya dalam menagani kasus di lapangan. *terima kasih*

7. Bapak Bambang Hermanto dan Bapak Sucipto atas bimbingannya dalam mempraktekkan Inseminasi Buatan serta Diagnosa Kebuntingan.
8. Mbak Sri atas data-data serta jagung rebusnya. *mbak sri niye ... bhmm!!!*
9. Semua pihak yang telah memberi bantuan selama PKL . Sekali lagi Terimakasih. *Pa...iya...iya...*

Akhirnya Kami hanya bisa berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Puwodadi, Juni 1998

Penyusun

Kartika - Ella - Edy - Yahya - Kartika - Ella - Edy - Yahya - Kartika - Ella - Edy - Yahya - Kartika

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja lapangan di wilayah kerja **Koperasi Unit Desa (KUD) Dadi Jaya Purwodadi Pasuruan** ini dimulai tanggal **18 Mei - 13 Juni 1998**. Selama melaksanakan kegiatan tersebut mahasiswa dibimbing oleh Dokter Hewan KUD dan didampingi oleh petugas Paramedis dan Inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan Kesehatan Hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam setiap peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di pos-pos penampungan susu. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapi.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka IB harus diulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

3. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada sapi bunting. Pemotongan kuku yang dilakukan pada sapi yang terlalu liar perlu direbahkan terlebih dahulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila disekitar kuku terdapat luka maka perlu diolesi antiseptik.

4. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat 7 pos penampungan air susu yang meliputi desa Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Pucangsari dan Tejawangi.

Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan menggunakan uji BNJ dan uji alkohol. Dari pos penampungan, air susu kemudian diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan sampai suhu 4°C. Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari tiap peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

absorpsi cairan sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang menyebabkan dehidrasi.

Enteritis bisa disebabkan oleh beberapa agen, diantaranya yang sering dijumpai di lapangan adalah:

- Virus : *IBR, Enteritis virus, Reovirus, Coronavirus dan Parvovirus.*
- Bakteri : *Eschericia coli, Salmonella spp, Clostridium perfringens tipe A dan C, Mycobakterium paratuberculosis.*

Pengobatan terutama ditujukan untuk mengatasi penyebab primernya. Pemberiaan sediaan yang bersifat asam hendaknya dilakukan dengan hati-hati karena diare sendiri telah dapat menyebabkan derajat keasaman isi usus menurun. Mutlak penting diperhatikan adalah penggantian cairan yang hilang dengan cairan faali maupun elektrolit.

9. Prolapsus Uteri

Prolapsus uteri adalah suatu keadaan dimana dinding uterus membalik keluar dari vulva dengan bagian mukosa terbalik berada di bagian luar dari dinding uterus, sedangkan serosanya berada di dalam.

Penyebab dari kasus ini adalah atoni uteri pasca melahirkan disertai kontraksi dinding perut yang kuat mendorong dinding uterus membalik keluar sedangkan serviks masih dalam keadaan terbuka lebar atau ligamentum lata uteri kendur. Faktor penyebab lain adalah retensio sekundinarum, karena berat sekundinae yang menggantung di luar tubuh dapat menyebabkan dinding uterus ikut tertarik keluar dan membalik di luar tubuh. Faktor predisposisi kasus ini antara lain adalah induk hewan yang kurang bergerak, selalu berada di dalam

tiga hari harus diberi antibiotika secara intra mammae untuk mencegah mastitis.

11. Perawatan Post Partus

Secara fisiologis pada saat melahirkan saluran reproduksi mengalami pembukaan untuk jalan keluarnya fetus dari uterus. Pada saat itu kemungkinan untuk terinfeksi oleh kuman sangat tinggi, apalagi jika terjadi luka pada dinding uterus serta didukung situasi kandang yang tidak bersih. Infeksi dapat berlanjut menjadi pyometra atau metritis. Obat yang diberikan adalah preparat antibiotika.

12. Milk Fever

Adalah suatu keadaan dimana sapi perah mengalami gangguan metabolisme mineral setelah melahirkan. Manifestasinya ditandai dengan penderita mengalami depresi, berbaring dengan posisi kepala ke samping, mata membelalak, pupil dilatasi, pernafasan dalam dan pelan, alat pencernaan atoni dan mengalami anoreksia.

Keadaan ini paling sering ditemukan akibat kurangnya kesadaran peternak terhadap pemberian ransum yang sesuai untuk persiapan kelahiran, sehingga menyebabkan turunnya jumlah thyrocalcitonin dalam darah sehingga mengganggu metabolisme kalsium dalam tubuh, produksi susu yang terlalu tinggi, nafsu makan yang rendah juga induk yang sudah tua.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat kalsium secara intra vena untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit tubuh ditambah dengan ATP dan vitamin B1 sebagai faktor pendukung.

selaput fetus harus dikeluarkan tanpa meninggalkan sisa, karena dapat menimbulkan infeksi. Selesai pengeluaran selaput fetus, dilakukan irigasi dengan menggunakan $KMnO_4$ atau larutan antiseptik yang lain. Selain itu perlu diberikan antibiotika secara intrauterin (dalam bentuk bolus) dan secara intra muscular. Untuk mempertahankan kesehatan sapi dalam menunjang proses epitelisasi jaringan, diberikan suntikan vitamin secara intra muskular.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala peradangan yang disertai adanya penimbunan nanah dan sering terjadi didaerah kaki (kasus yang dijumpai selama PKL). Penyebabnya adalah trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi pembengkakan pada daerah tersebut. Hewan tampak pincang sewaktu berjalan dan daerah yang bengkak terasa panas waktu di palpasi.

Terapi yang diberikan yaitu dengan membersihkan daerah abses atau dengan melakukan punctie untuk mengeluarkan nanah dan fibrin, kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Selanjutnya diberikan antibiotik secara intra muscular.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau khronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah *Sheperophorus necrophorus*. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku yang dapat menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan adalah dengan membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik, selanjutnya diberi salep yang

infeksi bakteri pada saluran pernafasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang dilakukan pada stadium awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat, akan tetapi pneumonia viral tidak dapat disembuhkan.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Pada dasarnya retensio sekundinarum adalah kegagalan pelepasan villi-villi kotiledon fetus dari kripta karunkula maternal.

Secara fisiologis selaput fetus tinggal dalam waktu 3-8 jam post partus. Apabila selaput tersebut menetap lebih lama dari 3-8 jam, kondisi ini dianggap patologis.

Pada sapi, retensio sekundinarum dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, gangguan mekanik yaitu selaput fetus sudah terlepas dari dinding uterus tetapi tidak dapat terlepas dan keluar dari alat kelamin induk karena masuk ke dalam kornua uteri yang tidak bunting atau canalis cervicalis yang terlalu cepat menutup sehingga selaput fetus terjepit. Kedua, induk tidak kuat untuk mengeluarkan selaput fetus karena adanya atoni uterus pasca melahirkan ataupun defisiensi hormon yang menstimulir kontraksi uterus pada waktu partus. Ketiga, gangguan pelepasan selaput fetus dari kerunkula maternal karena infeksi mikroorganisme seperti *Brucella*, *Trichomonas* atau *Vibrio*.

Penanganan di lapangan. Pelepasan plasenta fetus dilakukan secara manual dengan memasukkan tangan ke dalam uterus. Semua

Radang ambing merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan sapi. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan, serta air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan, juga kenaikan biaya penggantian sapi perah untuk kelangsungan produksinya.

Penyebab utama radang adalah kuman-kuman *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis*, dan *Staphylococcus aureus*. Disamping faktor-faktor mikroorganisme yang meliputi jenis, jumlah dan virulensinya, faktor hewan, lingkungan dan umur sapi perah juga menentukan mudah tidaknya kejadian radang ambing, sedangkan faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi pakan, perkandangan, banyak sapi dalam satu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Mastitis dapat menyerang tidak hanya satu kuartir ambing tetapi bisa juga menyerang semua ambing. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang membengkak, mengeras dan bila dipalpasi ambing terasa mengeras, nafsu makan menurun, air susu encer berbau busuk dan kadang-kadang berwarna kemerahan. Pengobatan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian antibiotika spektrum luas untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis yang dapat diberikan secara intra mammaria.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernafas dan adanya cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan, pertolongan distokia dan tuberculinasi test.

1. Kasus-kasus penyakit yang telah ditangani antara lain:

Anoreksia, Mastitis, Pneumonia, Retensio Sekundinarum, Abses, Panaritium, Tympani, Enteritis, Prolapsus Uteri, Kering Kandang, Perawatan Post Partus, Milk Fever, Paraplegia Post Partum dan Paralyisa Post Partum.

1. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia antara lain pergantian pakan, misalnya konsentrat merek tertentu dengan konsentrat merek lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1 (Neuroboran), Antihistamin (Deladryl), analgesik dan antipiretik.

2. Mastitis

Mastitis adalah radang ambing yang dapat berlangsung secara akut, sub akut maupun kronis yang ditandai dengan kenaikan sel di dalam air susu, perubahan fisik maupun susunan air susu disertai atau tanpa disertai perubahan patologis atas kelenjar itu sendiri.

mengandung antibiotika. Selain itu dapat dikombinasikan dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muscular.

7. Timpani (kembung rumen, bloat)

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas yang berlebihan di dalam rumen. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu: faktor pakan dan faktor hewan itu sendiri. Faktor pakan meliputi tanaman leguminose, tanaman muda, pemberian konsentrat yang berlebihan, tanaman segar yang mengandung banyak air dan tanaman yang menghasilkan getah atau bahan yang mudah menimbulkan busa dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah dan mengalami kelemahan umum.

Gejala klinisnya berupa perubahan pembesaran rumen yang tampak dari mengembungnya daerah fossa paralumbal sebelah kiri, hewan bernafas dengan mulut, frekwensi pernafasan meningkat, untuk membebaskan gas maka penderita akan menjulurkan lehernya ke depan. Penderita tampak gelisah dan nafsu makan hilang.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat yang berfungsi untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik, antidot. Penggunaan trokard untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan juga dapat digunakan untuk terapi timpani.

8. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang meningkat dan gangguan

kandang, kontraksi uterus untuk mengeluarkan fetus terlalu lama, terlalu sering melahirkan dan lain-lain.

Gejala yang ditunjukkan adalah terganggunya kesehatan tubuh dengan menurunnya nafsu makan, memamah biak tidak teratur, naiknya suhu tubuh dan denyut nadi, induk penderita selalu merejan. Ada rasa sakit ditandai dengan induk selalu melihat-lihat ke belakang. Dari luar kelihatan ada semacam tumor berwarna merah dan mengkilat berada di luar tubuh di bawah vulva.

Pertolongan ada dua macam, yaitu:

- Secara manual dengan mereposisi kembali dinding uterus yang membalik dan menempatkan dinding uterus pada tempat yang benar dengan mendorong menggunakan tangan yang sudah bersih dan steril.
- Dengan memasukkan cairan NaCl fisiologis ke dalam vagina sehingga dapat mendorong dinding uterus yang mengalami prolapsus kembali pada tempat yang benar.

Untuk memperbaiki tonus dari dinding uterus dapat diberikan suntikan adrenalin 1%. Untuk mengurangi kontraksi uterus dilakukan anaestesi epidural. Setelah letak uterus menjadi normal, diberikan antibiotika secara intra muscular untuk mencegah infeksi mikroorganisme. Untuk mencegah terjadinya prolapsus kembali dilakukan penjahitan pada bibir vulva.

10. Kering Kandang

Kering kandang adalah menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi pada hewan yang sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan. Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah

13.Paraplegia Post Partum

Paraplegia Post Partum adalah suatu keadaan dimana induk hewan yang sedang bunting tua atau beberapa hari sesudah partus, induk hewan tidak dapat berdiri dan selalu dalam keadaan berbaring pada salah satu sisi tubuhnya disebabkan karena adanya kelemahan pada bagian badan sebelah belakang.

Penyebab penyakit ini diantaranya adalah kelemahan badan akibat menerima beban terlalu berat, misalnya pada waktu bunting dengan anak yang terlalu besar atau anak kembar. Dapat juga terjadi pada induk yang menderita ascites. Penyebab lain adalah kantung terlalu sempit sehingga induk hewan tidak dapat bangun setelah berbaring cukup lama. Fraktura tulang femur atau luksasio persendian panggul, fraktura tulang pelvis, fraktura tulang sakrum atau tulang lumbal dapat juga menyebabkan terjadinya penyakit ini.

Paraplegia tidak menyebabkan paralisa pada kaki belakang, hanya berbentuk kelemahan saja sehingga masih mempunyai sensibilitas yang cukup baik artinya bila ditusuk dengan alat yang tajam masih memberikan reaksi yang baik. Keadaan umum induk hewan masih baik.

Gejala yang tampak adalah secara tiba-tiba induk hewan yang baru saja melahirkan terlihat jatuh dan tidak dapat berdiri karena adanya kelemahan di bagian belakang tubuhnya. Tidak ada gejala yang jelas sebelumnya.. Induk sapi terlihat berbaring saja tanpa ada gejala kesakitan. Pada waktu berbaring kondisinya normal, kepala tegak, mata bersinar dan bersih, mulut basah dan dingin, ruminasi tidak berhenti, denyut nadi, pernafasan dan nafsu makan tidak

terganggu. Sering induk berusaha berdiri, dan mencoba berjalan dengan sempoyongan.

Diagnosa dapat dilakukan dengan eksplorasi rektal dengan meraba seluruh bagian rongga dan tulang pelvis.

Pengobatan yang dilakukan pertama-tama adalah mencegah terjadinya kemungkinan terjadi komplikasi, yaitu dengan memberikan jerami pada dibawah tubuh yang sedang berbaring. Bolak-balik induk yang berbaring tersebut. Lantai kandang harus datar. Ransum pakan diatur dengan ransum yang mudah dicerna dan bersifat laksatif. Rangsang syaraf pada kaki belakang dengan memberikan vitamin B₁ dan B₆. Bila induk sudah mulai dapat berdiri, bantu dengan menuntun induk sapi untuk berjalan-jalan.

14. Paralyisa Post Partum

Paralyisa dapat terjadi pada salah satu atau kedua kaki belakang yang disebabkan oleh gangguan pada syaraf obturatoria sehingga mengakibatkan ketidakmampuan hewan betina berdiri.

Sebab-sebabnya terutama karena proses kelahiran pada sapi betina yang masih muda dengan kelahiran sukar (distokia). Dapat juga disebabkan oleh anak yang terlalu besar.

Gejala yang terlihat adalah setelah melahirkan hewan tidak dapat berdiri. Jika luka syaraf terjadi hanya sebelah (unilateral), hewan dapat berjalan tetapi sedikit sempoyongan. Jika terjadi bilateral pada kedua syaraf, induk hewan berbaring di atas sternumnya, tidak dapat bangun dan jika berusaha berdiri akan jatuh lagi. Jika hal ini berjalan lama, dapat diikuti oleh atropi muscularis pada bagian paha. Induk sapi tetap berbaring dalam waktu yang lama, dan sensitivitas tubuh bagian belakang berkurang,

ditandai dengan tidak memberikan reaksi bila ditusuk dengan benda tajam. Pada keadaan acut, kondisi tubuh, nafsu makan, pernafasan dan denyut jantung normal.

Pengobatan ditujukan pada perbaikan kondisi badan dengan memberikan ransum pakan yang baik kualitasnya. Jika induk hewan masih dapat berdiri walaupun dengan dibantu, maka latihan berdiri harus dilanjutkan sampai dapat berdiri sendiri. Diberikan jerami di lantai untuk menghindari terjadinya decubitus bila berbaring terlalu lama. Ransum yang diberikan adalah ransum yang mudah dicerna dan banyak mengandung air. Pemijatan pada bagian tubuh sebelah belakang dengan limimen-limimen yang merangsang aktivitas syaraf dapat membantu penyembuhan penyakit ini. Bolak-balik hewannya untuk menghindari decubitus 2-3 kali sehari. Stimulasi defekasi dengan pakan yang bersifat laksatif dan untuk membantu urinasi diadakan cateterisasi pada vesica urinaria.

II. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)

Dilakukan berdasarkan laporan dari peternak yang kebanyakan sudah bisa mendeteksi gejala birahi pada sapiinya setelah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan oleh petugas. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan atas permintaan peternak setelah beberapa bulan yang lalu dilakukan IB serta atas kesadaran paramedis apabila dirasa perlu terutama untuk mengingatkan peternak apabila sapi tersebut sudah memasuki masa kering kandang atau untuk memeriksa posisi fetus menjelang kelahiran.

III. Pertolongan Distokia

Dari beberapa kasus distokia yang terjadi selama periode 18 Mei-13 Juni 1998, salah satu yang melibatkan kami adalah distokia dengan *situs longitudinal anterior, posisi dorso sacral dan habitus kepala menengadah*.

Pertolongan. Kedua kaki depan yang sudah melewati pelvis outlet diikat dengan tali pada persendian karpal. Tali yang bersimpul dengan indikator di ujungnya dimasukkan menelusup di bawah kaki depan. Sambil tangan paramedis masih didalam, asisten menarik kaki-kaki agar terjangkau daerah pembengkokan, sementara tangan paramedis menarik sedikit demi sedikit leher yang terjangkau. Pada titik terdekat dengan kepala akan berhadapan dengan pelvis, tali sudah bisa digeser ke cranial fetus dengan bantuan tangan memegang mandibula lalu kepala direposisi. Setelah yakin bahwa posisi sudah normal, dilakukan penarikan fetus keluar oleh 5 orang.

IV. Tuberculinasi Test

Tuberculinasi Test dilakukan pada tanggal 2 Juni 1998 dan dilakukan pemeriksaan pada tanggal 4 Juni 1998. Sampel yang diambil sebanyak 125 ekor sapi perah. Hasil yang didapatkan adalah **Negatif**.

Demikianlah Laporan Kegiatan kami selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi. Kesimpulan yang bisa kami ambil dari kegiatan ini adalah bahwa keberadaan Koperasi Dadi Jaya merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah- masalah yang dihadapi dalam

penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam pemasaran air susu, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan IB, pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan serta masih banyak lagi.

Beberapa kasus yang kami jumpai di lapangan sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dalam menangani ternak khususnya sapi perah serta cara bersosialisasi dengan para peternak.

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan penduduk dan masih seringnya dijumpai kasus penyakit, maka perlu ditingkatkan usaha-usaha pemberian masukan kepada peternak terutama tentang pemeliharaan sapi perah yang baik, meliputi pakan, kesehatan maupun sanitasi kandang.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Lampiran 1.

**Laporan Gejala dan Kasus Penyakit Individual pada sapi Perah di
Wilayah Kerja KUD Dadi Jaya (1 Mei - 11 Juni 1998)**

No	Kasus	Jumlah	Kematian
1.	Pneumonia	19	1
2.	Rhinitis	2	
3.	Anoreksia	52	
4.	Malnutrisi	2	
5.	Diare	17	
6.	Indigesti	13	
7.	Enteritis	20	
8.	Perawatan Post Partus	43	
9.	Distokia	13	
10.	Abortus	5	
11.	Retensio Sekundinarum	26	
12.	Endometritis	3	
13.	Mastitis	69	
14.	Kering Kandang	18	
15.	Prolapsus Vagina	1	
16.	Paralysa Post Partum	8	
17.	Paraplegia Post Partum	18	
18.	Panaritium	22	
19.	Vulnus Extrimitas	9	
20.	Abses	36	
21.	Decubitus	3	

22.	Dermatitis	2	
23.	Pericarditis	1	1
24.	Tympani	2	
25.	Impagsio	12	1
26.	Prolapsus Uteri	6	1
27.	Ompalitis	3	
28.	Torsio Uteri	2	2
29.	Paralyisa Ante Partum	3	
30.	Fraktur	1	1
31.	Milk Fever	8	
32.	Myasis	4	
33.	Infeksi Sepsis	2	1
34.	Defisiensi Mineral	1	
35.	Hernia Umbilicalis	1	

Lampiran 2.

Data kelahiran Sapi Bulan Mei 1998

<i>Nama Desa</i>	<i>Jantan</i>	<i>Betina</i>
<i>Dawuhan Sengon</i>	23	14
<i>Gerbo</i>	21	18
<i>Lebak Rejo</i>	4	4
<i>Cowek</i>	8	3
<i>Purwodadi</i>	-	-
<i>Parerejo</i>	-	-
<i>Capang</i>	-	-
<i>Tejowangi</i>	5	5
<i>Pucangsari</i>	3	4
<i>Tambaksari</i>	2	-
<i>Jatisari</i>	-	1
<i>Jumlah</i>	66	49
<i>Jumlah Total</i>	115	

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KUD KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG
(13 JULI - 8 AGUSTUS 1998)**

oleh:

**NINIK HARIYANI, SKH
KARTIKASARI HANDAYANI, SKH
YAHYA CHALID, SKH
EDY SARWONO, SKH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1998

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga PKL di KUD Karang Ploso Kabupaten Malang mulai tanggal 13 Juli sampai 8 Agustus 1998 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ismudiono, M.S., drh, selaku Dekan fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Manajer dan Ketua KUD Karang Ploso
3. Bapak Ir. Edi Priyosusetyo selaku Kepala Unit Sapi Perah KUD Karang Ploso
4. Bapak Heri selaku petugas teknis lapangan yang telah banyak membantu, membimbing serta memberi pengarahan kepada kami selama di lapangan.
5. Bapak dan Ibu Mohammad Saamsudin sekeluarga yang telah baik hati memberikan tempat beristirahat selama PKL.
6. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PKL.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Karang Ploso, 8 Agustus 1998

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak, yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat salah satunya adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya bisa dicapai jika kandungan protein di dalam makanan cukup baik. Salah satu bahan makanan asal hewan yang banyak mengandung protein adalah susu. Susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi yang sehat yang diperah secara terus-menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup tinggi sehingga perlu usaha untuk memproduksinya secara besar-besaran dalam bentuk yang beraneka ragam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi terkait. Upaya koordinasi diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usaha peternakan sapi perah. Dalam hal ini masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penanggung jawab atas kesehatan ternak maupun hasil produksi asal hewan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Fakultas Kedokteran Hewan Unair dan KUD Karang Ploso Kabupaten Malang mengadakan kerjasama dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa Koasistensi.

Program Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di wilayah kerja KUD Karang Ploso Kabupaten Malang, mulai tanggal 13 Juli sampai 8 Agustus 1998. Selama kegiatan tersebut, mahasiswa akan dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis serta inseminator.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA KARANG PLOSO

2.1. Wilayah Kerja

Wilayah kerja KUD Karang Ploso meliputi kecamatan Karang Ploso yang terdiri dari 11 desa dengan luas wilayah sekitar 7.361.341 m². Desa-desanya tersebut adalah: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

2.1. Sejarah KUD Karang Ploso

KUD Karang Ploso Kabupaten Malang semula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 1 Pebruari 1973. Pada tanggal 18 Pebruari 1981 BUUD berubah menjadi KUD Karang Ploso dan berbadan hukum No. 4817/BH/II/1981. KUD Karang Ploso telah ditetapkan sebagai KUD Model. Kriteria tersebut dicapai setelah melalui beberapa proses penilaian yang menyangkut sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Perkembangan selanjutnya semakin meningkat dan mantap, baik bidang organisasi maupun bidang usahanya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan KUD Karang Ploso dalam memenuhi 5 kriteria untuk KUD mandiri.

2.3. Lingkup Usaha KUD Karang Ploso

Unit Usaha Sapi Perah

Unit ini melakukan kegiatan menampung susu dari para peternak sapi perah. Tiap peternak menyetorkan susu pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata susu 5000 liter per hari. Disamping itu KUD Karang Ploso juga memberikan pinjaman uang kepada para anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Pinjaman tersebut dapat dikembalikan dengan memotong hasil dari setoran susu setiap 10 hari.

Unit Usaha Kredit Candak Kulak

Unit ini lebih diarahkan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan dengan jalan memberikan kredit jangka pendek tanpa jaminan.

Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit ini membantu pemerintah dalam hal pangan, khususnya pengadaan beras. KUD Karang Ploso melakukan penggilingan padi dari para petani, kemudian diproses dan disetorkan ke DOLOG.

Unit Usaha Rice Milling

Unit ini ditujukan untuk menunjang persediaan pangan nasional maupun pasaran lokal dengan menekankan pelayanan pada anggota koperasi.

Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang menghasilkan tebu dengan rendemen yang tinggi.

Unit Simpan Pinjam

KUD Karang Ploso membuka empat jenis usaha simpan pinjam, yaitu: Simpan Pinjam Keliling, Simpan Pinjam Kantor, Simpan Pinjam Desa dan Simpan Pinjam Bulanan.

Unit Listrik

Pada unit listrik ini, KUD melayani pembayaran listrik tiap bulan yang bersasal dari para anggota dan masyarakat sekitarnya.

Unit Distributor

Unit ini bertugas mengelola dan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat akan gula dan pupuk.

Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserda)

Unit Waserda bertujuan untuk:

- Menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok dalam wilayah kerja KUD Karang Ploso
- Memudahkan pelayanan pada anggota

- Menarik masyarakat agar menjadi anggota KUD
- Menambah pendapatan KUD Karang Ploso
- Menyerap tenaga kerja

Unit Usaha Tani

Unit usaha ini melayani berbagai keperluan di bidang pertanian antara lain menyediakan bibit, obat-obatan pertanian dan pengolahan tanaman yang baik dan bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian serta departemen yang terkait.

Unit Angkutan

Dalam unit ini KUD Karang Ploso telah mengoperasikan dua truk. Satu truk untuk mengangkut pupuk dan makanan ternak, baik dari agen ke KUD maupun dari KUD ke anggota masyarakat yang membeli di KUD serta satu truk lagi untuk mengangkut susu dari tempat penampungan ke PT. Nestle.

2.4. Perkembangan KUD Karang Ploso

KUD Karang Ploso berdiri sejak tahun 1981, dan sampai dengan awal tahun 1998 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam berbagai sektor atau unit yang ada. Hal ini dapat dilihat pada hitungan dibawah ini:

Modal Koperasi

Pada tahun 1981, KUD Karang Ploso memiliki modal yang terdiri atas:

• Simpanan Pokok	Rp	1.039.000,00
• Simpanan Wajib	Rp	96.000,00
• Simpanan Sukarela	Rp	577.000,00

Pada tahun 1998, jumlah modal telah mengalami perkembangan sebagai berikut:

• Simpanan Pokok	Rp	5.116.000,00
• Simpanan Wajib	Rp	34.779.516,00
• Simpanan Sukarela	Rp	23.635.600,00

Keanggotaan

Pada tahun 1981 jumlah anggota KUD Karang Ploso sebanyak 1088 orang, dan sampai awal tahun 1997 jumlah anggotanya bertambah menjadi 6355 orang.

Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja di Kud karang Ploso sampai dengan tahun ini sekitar 30 orang. Tugas karyawan KUD tersebut adalah membantu pengurus KUD dalam mengelola dan menjalankan roda usaha KUD.

Unit Usaha

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja KUD Karang Ploso, maka unit usaha yang semula 12 diciutkan menjadi 9 unit usaha, yaitu: Unit Pengadaan Pangan, Unit Simpan Pinjam, Unit Rice Milling, Unitsapi Perah, Unit Tebu Rakyat Intensifikasi, Unit Usaha Tani, Unit Waserda, Unit Distributor dan Unit Listrik.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUD Karang Ploso Kabupaten Malang ini dimulai tanggal 13 Juli sampai dengan 8 Agustus 1998. Selama kegiatan ini mahasiswa dibimbing oleh Kepala Unit Sapi Perah dan didampingi oleh petugas paramedis serta inseminator. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah:

1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam setiap peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang disampaikan langsung kepada petugas terdekat atau menulis pada buku laporan KUD. Dengan demikian petugas akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapi.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka IB harus diulang sampai akhirnya sapi tersebut bunting.

3. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di KUD Karang Ploso ada tiga pos penampungan air susu yaitu desa Bocek, Karang Ploso dan Ngenep. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan memakai Uji Berat Jenis (BNJ) dan uji alkohol. Dari pos penampungan Ngenep, air susu diangkut ke pos penampungan di Karang Ploso untuk dilakukan pendinginan sampai suhu 4⁰C. Setiap 10 hari sekali dilakukan pemeriksaan kadar lemak susu dengan sampel yang diambil setiap hari. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di KUD Karang Ploso Kabupaten Malang, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan dan sebagainya. Kejadian penyakit yang dijumpai adalah sebagai berikut:

1. Anoreksia

Adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Anoreksia biasanya merupakan gejala awal dan umum dari suatu keadaan patologis dan belum dapat didiagnosa penyakitnya. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Selain itu anoreksia bisa juga disebabkan oleh pergantian pakan, misalnya konsentrat. Terapi yang dapat diberikan adalah dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan nafsu makan, selain itu juga diberikan juga antibiotik untuk mencegah terjadinya infeksi.

2. Mastitis

Adalah radang ambing yang dapat berlangsung secara akut, sub akut maupun khronis yang ditandai dengan kenaikan sel di dalam air susu, perubahan fisik maupun susunan air susu disertai atau tanpa disertai perubahan patologis atas kelenjar itu sendiri.

Mastitis merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan sapi. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan, serta air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan, juga kenaikan biaya pengganti sapi perah untuk kelangsungan produksinya.

Penyebab utama mastitis adalah kuman-kuman *Streptococcus agalactiae*, *S. Disagalactiae*, *S. uberis* dan *Staphylococcus aureus*. Disamping faktor-faktor mikroorganisme yang meliputi jenis, jumlah dan virulensinya, faktor hewan, lingkungan dan umur sapi perah juga menentukan mudah tidaknya kejadian mastitis, juga faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi pakan, kandang, jumlah sapi dalam satu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Mastitis dapat menyerang tidak hanya satu kuartir ambing tetapi bisa juga menyerang semua ambing. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang membengkak dan mengeras, nafsu makan menurun, air susu encer berbau busuk dan kadang-kadang berwarna kemerahan.

Pengobatan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian antibiotika spektrum luas untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan khronis dan diberikan secara intra mammaria. Selain itu bisa juga ditambahkan vitamin B kompleks secara intra muscular untuk mempercepat kesembuhan.

3. Timpani (kembung rumen, bloat)

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas yang berlebihan di dalam rumen. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu: Faktor pakan dan faktor hewan itu sendiri. Faktor pakan meliputi tanaman leguminose, tanaman muda, pemberian konsentrat yang berlebihan, tanaman segar yang mengandung banyak air dan tanaman yang menghasilkan getah atau bahan yang mudah menimbulkan busa dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah dan mengalami kelemahan umum.

Gejala klinisnya berupa perubahan pembesaran rumen yang tampak dari mengembunginya fossa paralumbal kiri, hewan bernafas dengan mulut, frekwensi pernafasan meningkat, untuk membebaskan gas maka penderita akan menjulurkan lehernya ke depan, penderita tampak gelisah dan nafsu makan hilang.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat yang berfungsi untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik dan antidot. Penggunaan trokard untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan juga dapat digunakan untuk penanganan timpani.

4. Pneumonia

Adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernafas dan adanya cairan agak keuh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernafasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang diberikan adalah antibiotik dan terapi suportif. Bila terapi yang dilakukan pada stadium awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat, akan tetapi pneumonia viral tidak dapat disembuhkan.

5. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Pada dasarnya kasus ini adalah kegagalan pelepasan villi-villi kotiledon fetus dari kripta karunkula maternal. Secara fisiologis selaput fetus tinggal dalam waktu 3-8 jam post partus.

Pada sapi kasus ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, gangguan mekanik yaitu selaput fetus sudah terlepas dari dinding uterus tetapi tidak dapat terlepas dan keluar dari alat kelamin induk karena masuk ke dalam kornua uteri yang tidak bunting atau kanalis servikalis yang terlalu cepat menutup sehingga selaput fetus terjepit. Kedua, induk tidak kuat untuk mengeluarkan selaput fetus

karena adanya atoni uterus pasca melahirkan ataupun defisiensi hormon yang menstimulir kontraksi uterus pada waktu partus. Ketiga, gangguan pelepasan selaput fetus dari karunkula maternal karena infeksi mikroorganisme seperti *Brucella*, *Trichomonas* atau *Vibrio*.

Penanganan di lapangan. Pelepasan plasenta fetus dilakukan secara manual dengan memasukkan tangan ke dalam uterus. Semua selaput fetus harus dikeluarkan tanpa meninggalkan sisa, karena dapat menimbulkan infeksi. Selesai pengeluaran selaput fetus, dilakukan irigasi dengan menggunakan KMnO_4 atau larutan antiseptik lain. Selain itu perlu diberikan antibiotika secara intra uterin dan intra muscular. Untuk mempertahankan kesehatan sapi dalam menunjang proses epiteliasasi jaringan, diberikan juga vitamin.

6. Perawatan Post Partus

Secara fisiologis pada saat melahirkan saluran reproduksi mengalami pembukaan untuk jalan keluarnya fetus dari uterus. Pada saat itu kemungkinan untuk terinfeksi kuman sangat tinggi, apalagi jika terjadi luka pada dinding uterus serta didukung oleh situasi kandang yang tidak bersih. Infeksi dapat berlanjut menjadi piometra atau metritis. Untuk itu pada sapi yang baru saja melahirkan perlu diberikan terapi berupa preparat antibiotik dan vitamin.

7. Hypocalcemia (Milk Fever)

Adalah suatu keadaan dimana sapi perah mengalami gangguan metabolisme mineral setelah melahirkan. Manifestasinya ditandai dengan penderita mengalami depresi, berbaring dengan posisi kepala ke samping, mata membelalak, pupil dilatasi, pernafasan dalam dan pelan, alat pencernaan atoni dan nafsu makan menurun.

Keadaan ini paling sering ditemukan akibat kurangnya kesadaran peternak terhadap pemberian ransum yang sesuai untuk persiapan kelahiran, sehingga menyebabkan turunnya jumlah tyrocalcitonin dalam

darah sehingga mengganggu metabolisme kalsium dalam tubuh, produksi susu yang terlalu tinggi, nafsu makan yang rendah juga induk yang sudah tua.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat kalsium secara intra vena untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit tubuh ditambah dengan ATP dan vitamin B1 sebagai faktor pendukung.

8. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang meningkat dan gangguan absorpsi cairan sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang menyebabkan dehidrasi.

Enteritis bisa disebabkan oleh beberapa agen, diantaranya yang sering dijumpai di lapangan adalah:

- Virus : *IBR, Enteritis virus, Reovirus, Coronavirus dan Parvovirus*
- Bakteri : *E. coli, Salmonella spp, Clostridium perfringens tipe A dan C, serta Mycobacterium paratuberculosis.*

Pengobatan terutama ditujukan untuk mengatasi penyebab primernya. Pemberian sediaan yang bersifat asam hendaknya dilakukan dengan hati-hati karena diare sendiri telah dapat menyebabkan derajat keasaman isi usus menurun. Mutlak penting diperhatikan adalah penggantian cairan yang hilang dengan cairan faali maupun cairan elektrolit.

Terapi yang dapat diberikan adalah dengan pengobatan secara simptomatis. Obat-obat parasimtomatis diberikan untuk merangsang gerakan rumen. Pemberian vitamin juga diperlukan. Pemberian makanan kasar dan makanan penguat perlu dihentikan dulu, sebaliknya pakan hijauan segar dan air minum perlu diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adanya Koperasi Unit Desa merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan, kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan serta lebih banyak lagi.

SARAN

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah kecamatan Karang Ploso dan masih seringnya ddijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan,, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Selain itu diperlukan pula peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari petugas teknis lapangan baik melalui kursus-kursus maupun sarana buku-buku mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan tidak menular terhadap sapi perah.

LAPORAN KEGIATAN KOASISTENSI

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

DESA TANJUNG, KEC. KEDAMEAN, KAB. GRESIK

PERIODE 4-16 MEI 1998 DAN 5-17 OKTOBER 1998

Oleh :

EDY SARWONO, SKH

YAHYA CHALID, SKH

M. KHOLIK, SKH

KARTIKASARI HANDAYANI, SKH

TAUFIQ INDRAYANA, SKH

ENI SUMIATI, SKH

MARIA EKO YULIS SANTI, SKH

NURLAILI DEWI SYAMSU, SKH

AGUSTINA WIDIASTUTI, SKH

ELLA ANDRIANA, SKH

NINIK HARIYANI, SKH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Marin a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas selesainya program koasistensi di Taman Ternak Pendidikan FKH Unair, Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Laporan ini kami susun berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan pada program koasistensi periode 4 Mei – 16 Mei 1998 dan dilanjutkan pada periode 5 – 17 Oktober 1998.

Banyak pengetahuan dan pengalaman yang kami peroleh selama melaksanakan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan. Semua pengalaman tersebut merupakan bekal bagi kami dalam memasuki dunia kerja khususnya di dunia peternakan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair
2. Bapak Koesnoto S, M.S., Drh selaku Kepala Taman Ternak Pendidikan
3. Bapak Pratisto, Drh selaku Kepala Bagian Pendidikan Taman Ternak Pendidikan
4. Bapak Ir. Abdul Malik selaku Kepala Rumah Tangga Taman Ternak Pendidikan
5. Seluruh Karyawan Taman Ternak Pendidikan

Semoga hasil-hasil yang tertuang dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Hormat Kami

Penulis

IP. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

DAFTAR PENGURUS PT. TEACHING FARM GRESIK

BERDASARKAN RAPAT DIREKSI TGL 4 MEI 1998

DEWAN KOMISARIS	: Kepala Taman Ternak Pendidikan FKH Unair
DIREKTUR UTAMA	: Taufiq Indrayana, SKH
WAKIL DIREKTUR UTAMA	: Faisol Nur Ali (D3)
SEKRETARIS	: Kartikasari Handayani, SKH
KEPALA LITBANG	: M. Kolik, SKH
DIREKTUR LOGISTIK	: Eni Sumiati, SKH
WAKIL DIREKTUR LOGISTIK	: Ari Nur W (D3)
DIREKTUR PROD/SAR	: Agustina Widiastuti, SKH
WAKIL DIREKTUR PROD/SAR	: Selvi Firginita O (D3)
DIREKTUR KEUANGAN	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
DIREKTUR KESWAN	: Yahya Chalid, SKH
WAKIL DIREKTUR KESWAN	: Purwianti (D3)
MANAGER SAPI PERAH	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH
WAKIL MANAGER SAPI PERAH	: Kartikasari Handayani, SKH
MANAGER SAPI POTONG	: Edy Sarwono, SKH
WAKIL MANAJ. SAPI POTONG	: M. Syamsul Ma'arif (D3)
MANAGER LAYER	: Ninik Hariyani, SKH
WAKIL MANAGER LAYER	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
MANAGER KAMBING/DOMBA	: Ella Andriana, SKH
WAKIL MANAGER KB/DB	: Desy Pristyorini (D3)
MANAGER HMT	: M. Kolik, SKH

Gresik, 4 Mei 1998

Direktur Utama

Taufiq Indrayana, SKH

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

@ Edy @ Yahya @ Kolik @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Laili @ Tina @ Ella @ Ninik @ Edy @ Yahya

Daftar nama-nama pimpinan PT. Teaching Farm Gresik hasil rapat pleno tanggal 5 Oktober 1998:

Dewan Komisaris	: Pimpinan Teaching Farm Unair
Direktur Utama	: Taufiq Indrayana, SKH
Penelitian dan Pengembangan	: M. Kolik, SKH
Sekretaris	: Kartikasari Handayani, SKH
Direktur Keuangan	: Maria Eko Yulis Santi, SKH
Direktur Produksi dan Pemasaran	: Agustina Widiastuti, SKH
Direktur Kesehatan Hewan	: Yahya Chalid, SKH
Direktur Logistik	: Eni Sumiati, SKH
Manager Sapi Potong	: Edy Sarwono, SKH
Manager Sapi Perah	: Nur Laili Dewi Syamsu, SKH
Manager Kambing dan Domba	: Ella Andriana, SKH
Manager Layer	: Ninik Hariyani, SKH
Manager HMT	: M. Kolik, SKH

Gresik, 5 Oktober 1998

Direktur Utama

Taufiq Indrayana, SKH

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (LITBANG)

PT. TEACHING FARM GRESIK

Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas profesional di bidang Kedokteran Hewan, Manajemen Peternakan dan Pengabdian kepada masyarakat, yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan PT. Teaching Farm adalah:

1. Kuliah Tambahan
2. Ceramah Profesi
3. Pelatihan dan Diskusi dengan Program D-3
4. Majalah Dinding

Adapun tema, penyaji makalah, pemberi ceramah dan jadwal pelaksanaan terdapat di dalam lampiran.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

Lampiran

I. Kuliah Tambahan:

- Tema : Koefisien Teknis
 Penyaji : Drh. Pratisto
 Tgl/Waktu : 5 Mei 1998/19.00-22.00 WIB
 Tempat : Balai pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Simulasi Manajemen Peternakan dan Lighting
 Penyaji : Drh. Pratisto
 Tgl/Waktu : 12 Mei 1998/ 20.00-22.00 WIB
 Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Seputar Dunia Peternakan (Diskusi)
 Nara Sumber : Drh. Abdul Samik
 : Ir. Abdul Malik
 Tgl/Waktu : 11 Mei 1998/10.00-12.00 WIB
 Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

II. Ceramah Profesi

- Tema : Prospek Laser Punctur Dalam Aplikasinya di Dunia
 Peternakan
 Penyaji : Dr. R.T.S. Adhikara
 Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/ 08.00-11.00 WIB
 Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

- Tema : Strategi Menyiasati Biaya Pakan Disaat Krisis Moneter
 Penyaji : Drh. Herman Setiyono, M.S.
 Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/ 11.30-13.00 WIB
 Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

- Tema : Pengenalan Internet dan Aplikasinya
- Penyaji : Desianto Budi Utomo, Ph.D., Drh
- Tgl/Waktu : 15 Oktober 1998/13.00-15.00 WIB
- Tempat : Balai Pertemuan PT. Teaching Farm

III. Pelatihan dan Diskusi dengan Program D-3

- Tema : Fumigasi Kandang
- Penyaji : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 16 Mei 1998/07.00-10.00 WIB
- Tempat : Kandang DOC PT. Teaching Farm

- Tema : Koefisiensi Teknis dan Studi Kelayakan
- Penyaji : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 9 Oktober 1998/20.00-23.00 WIB
- Tempat : Kantor PT. Teaching Farm

- Tema : Sanitasi dan Kesehatan Hewan
- Nara Sumber : Drh. Pratisto
Ir. Abdul Malik
Mahasiswa Koas
- Tgl/Waktu : 17 Oktober 1998/07.00-09.00 WIB
- Tempat : Kandang Sapi Perah, Sapi Potong, Kambing dan Layer

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

IV. Majalah Dinding

1. Susunan Redaksi Media Teaching Farm ditetapkan sebagai berikut:

Pelindung	: Dekan FKH UA
Penasehat	: Pembantu Dekan I, II dan III FKH UA
Pimpinan Umum	: Koesnoto Supranianondo, MS, Drh
Pimpinan Redaksi	: Pratisto, Drh
Wakil Pimpinan Redaksi	: M. Kolik, SKH
Redaktur Pelaksana	: Edy Sarwono, SKH Maria Eko Yulis Santi, SKH
Sekretaris dan Bendahara	: Taufiq Indrayana, SKH Eni Sumiati, SKH
Editor	: Kartikasari Handayani, SKH Ella Andriana, SKH
Setting dan Layout	: Agustina Widiastuti, SKH Yahya Chalid, SKH
Reporter	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH : Ninik Hariyani, SKH

2. Penetapan rubrik untuk majalah dinding dan Media Teaching Farm ditetapkan sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---------------|
| ➤ Profil | ➤ Urun Rembug |
| ➤ Opini | ➤ Hiburan |
| ➤ Perspektif | ➤ Tips |
| ➤ Prospektif | |
| ➤ Alternatif | |
| ➤ Terobosan | |
| ➤ IPTEK | |

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN PERIODE I**(4-9 Mei 1998)****DIVISI SAPI PERAH**

Populasi	: 6 ekor
Laktasi	: 5 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 113 liter
Sisa Minggu Lalu	: 26 liter
Susu untuk pedet	: 10 liter
Produksi Periode I	: 97.5 liter
Penjualan Susu	: 111,5 liter
Sisa	: 2 liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 7 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Pedet Betina	: 2 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 7 ekor
Jantan muda	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	: 27 kg
Top	: 20 kg
Big	: 20 kg
Zebra	: 18 kg
Pentel	: 20,5 kg
Pilot	: 8 kg
Snowman	: 10 kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

DIVISI LAYER

Populasi	: 1122 ekor
Flock A	: 472 ekor
Flock B	: 650 ekor
Produksi Telur	: 3943 butir
Penjualan Telur	: 593,5 kg

PT. TEACHING FARM

IR - TERPILAS (KAWAL) UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN PERIODE II (10-15 Mei 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Dilakukan pembelian 1 ekor sapi dari Mojokerto

Populasi	: 7 ekor
Laktasi	: 6 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 136,5 liter
Sisa Minggu Lalu	: 2 liter
Susu untuk pedet	: 14 liter
Produksi Periode II	: 148,5 liter
Penjualan Susu	: 136,5 liter
Sisa	: -

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 7 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Pedet Betina	: 2 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 7 ekor
Jantan muda	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	: 27	kg
Top	: 20	kg
Big	: 20	kg
Zebra	: 18	kg
Pentel	: 21	kg
Pilot	: 9	kg
Snowman	: 10	kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

DIVISI LAYER

Populasi	: 1122 ekor
Flock A	: 472 ekor
Flock B	: 650 ekor
Produksi Telur	: 3754 butir
Penjualan Telur	: 269 kg

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE III**(5-10 Oktober 1998)****DIVISI SAPI PERAH**

Dilakukan penjualan 4 ekor sapi.

Dilakukan pembelian 9 ekor sapi dari Grati, Pasuruan.

Populasi	:	12	ekor
Laktasi	:	7	ekor
Bunting dara	:	5	ekor
Produksi Susu	:	415	liter
Sisa Minggu Lalu	:	86	liter
Produksi Periode III	:	329	liter
Penjualan Susu	:	387	liter
Sisa	:	28	liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	:	9	ekor
Betina Dewasa	:	5	ekor
Betina Dara	:	2	ekor
Pedet Betina	:	1	ekor
Pedet Jantan	:	1	ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	:	-	
Populasi Kambing	:	9	ekor
Jantan Dewasa	:	2	ekor
Betina Dewasa	:	3	ekor
Betina Bunting	:	2	ekor
Anakan Jantan	:	1	ekor
Anakan Betina	:	1	ekor
Penimbangan Berat Badan Kambing:			
Boxy	:	30	kg
Top	:	27	kg
Big	:	27	kg
Zebra	:	25	kg
Pentel	:	25	kg
Pilot	:	15	kg
Snowman	:	17	kg
Muncel	:	10	kg
Edo	:	10	kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

DIVISI LAYER

Populasi Flock C : 972 ekor

Produksi Telur : 3575 butir

Penjualan Telur : 182,5 kg

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE IV

(11-16 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Dilakukan pembelian 2 ekor sapi dari Mojokerto.

Populasi	: 15 ekor
Laktasi	: 9 ekor
Bunting dara	: 4 ekor
Baru Melahirkan	: 1 ekor
Pedet	: 1 ekor
Produksi Susu	: 405 liter
Sisa Minggu Lalu	: 28 liter
Produksi Periode III	: 377 liter
Penjualan Susu	: 349 liter
Sisa	: 56 liter

DIVISI SAPI POTONG

Populasi	: 9 ekor
Betina Dewasa	: 5 ekor
Betina Dara	: 2 ekor
Pedet Betina	: 1 ekor
Pedet Jantan	: 1 ekor

Tidak ada penjualan dan pembelian sapi potong.

DIVISI KAMBING DOMBA

Populasi Domba	: -
Populasi Kambing	: 9 ekor
Jantan Dewasa	: 2 ekor
Betina Dewasa	: 3 ekor
Betina Bunting	: 2 ekor
Anakan Jantan	: 1 ekor
Anakan Betina	: 1 ekor

Penimbangan Berat Badan Kambing:

Boxy	: 30	kg
Top	: 27	kg
Big	: 27	kg
Zebra	: 25	kg
Pentel	: 25	kg
Pilot	: 15	kg
Snowman	: 17	kg
Muncel	: 10	kg
Edo	: 10	kg

Tidak dilakukan penjualan maupun pembelian Domba dan Kambing.

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

DIVISI LAYER

Populasi Flock C : 972 ekor
Produksi Telur : 4300 butir
Penjualan Telur : 350 kg

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA***Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik**Telp. (031) 7911077*

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE I**(4-9 Mei 1998)****DIVISI SAPI PERAH**

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 5 ekor
Total	: 120 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor
Total	: 900 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 7 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 2 ekor (pedet) = 180 kg
Total	: 1080 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 7 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER**Flock A**

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 135,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 102 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 472 ekor
Total	: 102 kg

Flock B

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 187,2 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 140,4 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 650 ekor
Total	: 140,4 kg

PT. TEACHING FARM

R - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE III

(5-10 Oktober 1998)

DIVISI SAPI PERAH

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 288 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 2160 kg
Kebutuhan Ampas Tahu	: 4 kg x 6 hari x 12 ekor
Total	: 288 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 4 ekor (pedet) = 360 kg
Total	: 1260 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER

Flock C

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 279,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN LOGISTIK PERIODE IV**(11-16 Oktober 1998)****DIVISI SAPI PERAH**

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 336 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 2520 kg
Kebutuhan Ampas Tahu	: 4 kg x 6 hari x 14 ekor
Total	: 336 kg

DIVISI SAPI POTONG

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor sapi)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: 30 kg x 6 hari x 5 ekor (sapi dewasa) = 900 kg
	: 15 kg x 6 hari x 4 ekor (pedet) = 360 kg
Total	: 1260 kg

DIVISI KAMBING DOMBA

Kebutuhan Bekatul	: 4 kg x 6 hari (untuk 9 ekor kambing)
Total	: 24 kg
Kebutuhan HMT	: - (kambing digembalakan)

DIVISI LAYER**Flock C**

Kebutuhan Bekatul	: 48 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 279,9 kg
Kebutuhan Konsentrat	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg
Kebutuhan Jagung	: 36 g x 6 hari x 972 ekor
Total	: 209,9 kg

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE I**PEMASUKAN**

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.676.500
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 156.100
Total Pemasukan	Rp 1.832.600

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 116.316
- Konsentrat	Rp 431.472
- Jagung	Rp 151.500
Total	Rp 699.288
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 43.200
- HMT	Rp 36.000
Total	Rp 79.200
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 8.640
- HMT	Rp 43.200
Total	Rp 51.840
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 8.640
Total Pengeluaran	Rp 838.968
Keuntungan Periode I	Rp 993.632

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE II

PEMASUKAN

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.221.800
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 191.100
Total Pemasukan	Rp 1.412.900

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 116.316
- Konsentrat	Rp 431.472
- Jagung	Rp 151.500
Total	Rp 699.288
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 43.200
- HMT	Rp 36.000
Total	Rp 79.200
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 8.640
- HMT	Rp 43.200
Total	Rp 51.840
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 8.640
Total Pengeluaran	Rp 838.968
Keuntungan Periode II	Rp 573.932

PT. TEACHING FARM

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE III

PEMASUKAN

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 2.170.450
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 619.200
Total Pemasukan	Rp 2.789.650

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 104.962.5
- Konsentrat	Rp 600.314
- Jagung	Rp 241.385
Total	Rp 946.661.5
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 108.000
- HMT	Rp 97.200
- Ampas Tahu	Rp 33.120
Total	Rp 238.320
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 9.000
- HMT	Rp 56.700
Total	Rp 65.700
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 9.000
Total Pengeluaran	Rp 1.259.681.5
Keuntungan Periode III	Rp 1.529.986.5

PT. TEACHING FARM**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA****Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik****Telp. (031) 7911077**

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEUANGAN PERIODE IV**PEMASUKAN**

➤ Layer:	
- Penjualan telur	Rp 1.170.700
➤ Sapi Perah:	
- Penjualan susu	Rp 558.400
Total Pemasukan	Rp 1.729.100

PENGELUARAN

➤ Layer:	
- Bekatul	Rp 104.962.5
- Konsentrat	Rp 600.314
- Jagung	Rp 241.385
Total	Rp 946.661.5
➤ Sapi Perah	
- Bekatul	Rp 126.000
- HMT	Rp 113.400
- Ampas Tahu	Rp 38.640
Total	Rp 278.040
➤ Sapi Potong	
- Bekatul	Rp 9.000
- HMT	Rp 56.700
Total	Rp 65.700
➤ Kambing/Domba	
- Bekatul	Rp 9.000
Total Pengeluaran	Rp 1.293.401.5
Keuntungan Periode IV	Rp 435.698.5

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE I

SAPI POTONG

➤ 6 Mei 1998

GK/ kelainan pada kulit punggung (keropeng)

D/ Dermatitis

T/ Antiseptik topikal

➤ 7 Mei 1998

GK/ Anoreksia, luka pada teracak kaki belakang

D/ Vulnus

T/ Terramycin 10 ml/IM

B Kompleks 10 ml/IM

LAYER

➤ 8 Mei 1998

GK/ Lemah, lesu, anoreksia, kaki lumpuh, tidak dapat berdiri

C/ Terjepit kandang

D/ Trauma karena terjepit

T/ Isolasi, vitamin B Kompleks

➤ 8 Mei 1998

GK/ Lemah, lesu, anoreksia, kaki lumpuh, tidak dapat berdiri

D/ Suspect Hypocalcemia

T/ Isolasi, vitamin B Kompleks, Calcidex

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Fdy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE II

SAPI PERAH

➤ 11 Mei 1998

Pemeriksaan Feses

D/ Positif Helminthiasis

T/ Pyrantel/P.O
Dovenic/SC

➤ 14 Mei 1998

Sapi baru dibeli, kondisi bagus tetapi agak sedikit stress

D/ Kelelahan

T/ Vit B Kompleks 10 cc/IM

SAPI POTONG

➤ 11 Mei 1998

Pemeriksaan Feses

D/ Helminthiasis Negatif

T/ Tidak dilakukan

➤ 16 Mei 1998

Sinkronisasi birahi

T/ Prostaglandin 1 ampul /im

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE III

SAPI POTONG

➤ 6 Oktober 1998

GK/ Keluar lendir, suhu tubuh meningkat, nafsu makan turun

D/ Suspect BEF

T/ Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

B Komplek 10 cc/IM

➤ 6 Oktober 1998

GK/ Diare

D/ Helminthiasis

T/ Oextra 5 cc/IM

B Komplek 5 cc/IM

Dovenic 10 cc /PO

➤ 7 Oktober 1998

GK/ alat kelamin bengkak serta keluar nanah

D/ Balanitis

T/ Irigasi dengan antiseptik

Oextra 10 cc/IM

Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

SAPI PERAH

➤ 7 Oktober 1998

GK/ Luka pada sakrum sebelah kanan

D/ Vulnus terbuka

T/ Antiseptik topikal

Oextra 10 cc/IM

Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

➤ 8 Oktober 1998

GK/ Luka pada bagian kanan sakrum

D/ Vulnus terbuka

T/ Salep antibiotik topikal (TERRAMYCIN)

➤ 8 Oktober 1998

GK/ Luka/lesi pada teracak dan puting susu kanan belakang

D/ Radang ambing

T/ Salep antibiotik topikal (TERAMYCIN)

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

LAPORAN KEGIATAN KESEHATAN HEWAN PERIODE IV

SAPI POTONG

➤ 12 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian Inseminasi Buatan Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Hypertensi, keluar eksudat serous dari hidung dan mulut, kepala leher menunduk

D/ Suspect BEF

T/ Dryll + Xylomidon 10 cc/IM

B Komplek 10 cc/IM

SAPI PERAH

➤ 12 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian IB Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

➤ 13 Oktober 1998

GK/ Lesi pada puting susu

T/ Salep antibiotik topikal (TERRAMYCIN)

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Habis dipakai ujian IB Koasistensi

T/ Kontrol kesehatan dengan injeksi Oextra 10 cc/IM

LAYER

➤ 16 Oktober 1998

GK/ Mati tiba-tiba

D/ Sepsis

T/ Autopsi (telur pecah dalam oviduct)

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS OBAT-OBATAN PT. TEACHING FARM

Periode I dan II

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN
Adona	4 ampul	-
Antalgin 1 ml	1 ampul	-
Antisep 1000 ml	1 botol	-
Atropin 1 ml	60 ampul	-
Aneurin HCL	2 ampul	-
Aquadest steril 300 ml	2 botol	-
B kompleks forte 20 ml	11 vial	terpakai 2
B kompleks 100 ml	2 botol	terpakai 1
Calsium-40 500 ml	1 botol	terpakai
Certistain 100 gram	1 botol	terpakai
Cortison Acetate 10 ml	1 vial	terpakai
Dexatozon 100 ml	1 vial	terpakai
Dovenik 5 ml	6 vial	terpakai 2
Evitin 1 ml	1 ampul	-
Ivomec 50 ml	1 botol	kadaluwarsa
Kalium Sulfat 1 kg	1 botol	terpakai
Kupfer II Sulfat Pentahyd 250 mg	1 botol	terpakai
Larutan Ringer 500 ml	1 batch	terpakai
Lidocain 2 ml	1 ampul	-
Methyl rot 25 gram	1 botol	terpakai
Natrium Hidroksid	1 botol	terpakai
Nutrien Agar 454	1 botol	terpakai
Oxtra Sol 100 ml	1 vial	terpakai
Oxyject 5% 100 ml	6 vial	terpakai 1
Oxytosin 5 ml	2 vial	terpakai

Phenylendiamin 100 g	1 botol	terpakai
Phenylhydrazin 100 ml	1 botol	terpakai
Procain HCL 2 ml	1 ampul	terpakai
Procain Penicillin G 3 juta IU	18 vial	terpakai 6
Potahormon 20 ml	2 vial	-
Pyrantel 125 mg	12 tablet	terpakai 1
Rivanol 300 ml	1 botol	terpakai
Standacillin 162,8 mg	1 vial	kadaluwarsa
Streptomycin serbuk	5 vial	-
Streptomycin Sulfas 20 ml	1 vial	terpakai
Sulfastrong 50 ml	1 vial	terpakai
Silicon Oil	1 botol	terpakai
Xylomidon 15 ml	13 vial	terpakai 4

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS ALAT

Periode I dan II

Nama Alat	Jumlah	Keterangan
Cawan porselen	1 buah	
Gelas ukur 500 cc	1 buah	
Gelas ukur 250 cc	1 buah	
Gelas ukur 50 cc	1 buah	
Spatula	1 buah	
Timbangan gantung	1 buah	
Pipet 1 ml	10 buah	
Satu set alat kebidanan	1 buah	
Mikroskop cahaya	1 buah	
Beker glass	1 buah	
Sputit gelas 10 cc	1 buah	pecah
Sputit gelas 1 cc	1 buah	
Needle stainless 13 G	6 buah	
Needle stainless 14 G	1 buah	
Needle stainless 15 G	20 buah	
Needle stainless 16 G	35 buah	
Needle stainless 17 G	24 buah	
Thermometer	1 buah	
Mata scalpel	3 buah	terpakai
Scalpel	2 buah	
Needle holder	1 buah	besar
Gunting bulu	2 buah	besar dan kecil
Arteri klem	3 buah	bsr, kcl, lengkung
Cat gut	1 buah	
Needle surgical	2 buah	
Silk	1 buah	
Gelas obyek	2 box	
Contang modern	1 buah	

© Edy © Yahya © Kolik © Kartika © Taufiq © Eni © Maria © Laili © Tina © Ella © Ninik © Edy © Yahya

DAFTAR INVENTARIS OBAT-OBATAN PT. TEACHING FARM

Periode III dan IV

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN
Adona	4 ampul	-
Alkohol 70 %	1 botol	-
Antalgin 1 ml	1 ampul	-
Antisep 1000 ml	1 botol	-
Atropin 1 ml	59 ampul	-
Aneurin HCL	2 ampul	-
Aquadest steril 300 ml	1 botol	-
Betadin 30 ml	1 botol	-
B kompleks forte 20 ml	11 vial	terpakai 2
B kompleks 100 ml	2 botol	terpakai 1
Calsium-40 500 ml	1 botol	terpakai
Certistain 100 gram	1 botol	terpakai
Cortison Acetate 10 ml	1 vial	terpakai
Dexatozon 100 ml	1 vial	terpakai
Dovenik 50 ml	6 vial	terpakai 2
Duradril 15 ml	19 vial	terpakai 1
Evitin 1 ml	1 ampul	-
Ivomec 50 ml	1 botol	kadaluwarsa
Kalium Sulfat 1 kg	1 botol	terpakai
Kupfer II Sulfat Pentahyd 250 mg	1 botol	terpakai
Larutan Ringer 500 ml	1 batch	terpakai
Methyl rot 25 gram	1 botol	terpakai
Natrium Hidroksid	1 botol	terpakai
Nutrien Agar 454	1 botol	terpakai
Oxyject 5% 100 ml	3 vial	terpakai 1
Oxytosin 5 ml	2 vial	terpakai

OBAT	JUMLAH	KETERANGAN
Phenylendiamin 100 g	1 botol	terpakai
Phenylhydrazin 100 ml	1 botol	terpakai
Procain HCL 2 ml	18 ampul	terpakai
Procain Penicillin G 3 juta IU	15 vial	terpakai 6
Potahormon 20 ml	2 vial	-
Pyrantel 125 mg	9 tablet	terpakai 1
Rivanol 300 ml	1 botol	terpakai
Standacillin 1062,8 mg	1 vial	kadaluwarsa
Streptomycin Sulfas 20 ml	1 vial	terpakai
Sulfastrong 50 ml	1 vial	terpakai
Silicon Oil	1 botol	terpakai
Utocyl	5 pack	-
Xylomidon 15 ml	14 vial	terpakai 4

PT. TEACHING FARM
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
DESA TANJUNG-KEC. KEDAMEAN-KAB. GRESIK
TELP. (031) 7911077

@ Edy @ Yahya @ Kolik @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Laili @ Tina @ Ella @ Ninik @ Edy @ Yahya

DAFTAR INVENTARIS ALAT

Periode III dan IV

Nama Alat	Jumlah	Keterangan
Cawan porselen	1 buah	
Gelas ukur 500 cc	1 buah	
Gelas ukur 250 cc	1 buah	
Gelas ukur 50 cc	1 buah	
Spatula	1 buah	
Timbangan gantung	1 buah	
Pipet 1 ml	10 buah	
Satu set alat kebidanan	1 buah	
Mikroskop cahaya	1 buah	
Beker glass	1 buah	
Spuit gelas 10 cc	1 buah	pecah
Spuit gelas 1 cc	1 buah	
Needle stainless 13 G	6 buah	
Needle stainless 14 G	1 buah	
Needle stainless 15 G	22 buah	
Needle stainless 16 G	33 buah	
Needle stainless 17 G	23 buah	
Thermometer	1 buah	
Mata scalpel	1 buah	terpakai
Scalpel	2 buah	
Stetoskop	1 buah	besar
Needle holder	1 buah	besar dan kecil
Gunting bulu	1 buah	bsr, kcl, lengkung
Gunting lancip-lancip	1 buah	
LAPORAN bengkok		
Gunting lancip-lancip	2 buah	

Cat gut	1 buah
Needle surgical	2 buah
Silk	1 buah
Gelas obyek	2 box
Contang modern	1 buah

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

JADWAL HARIAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA (POKJA)

DIVISI LAYER

Pagi (05.30 WIB):

- Membersihkan tempat minum
- Memberi pakan dan minum
- Kegiatan asidental (memberi vitamin)
- Kontrol penyakit

Sore (15.00 WIB):

- Memberi minum dan pakan
- Mengumpulkan telur

**DIVISI SAPI PERAH DAN SAPI
POTONG**

Pagi (05.30 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

Siang (11.00 WIB):

- Kontrol kesehatan
- Memberi minum

Sore (15.00 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

DIVISI KAMBING DAN DOMBA

Pagi (05.30 WIB)

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit

Sore (16.00 WIB):

- Membersihkan kandang
- Memberi pakan dan minum
- Kontrol penyakit
- Menggembala

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Ani @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

JADWAL KEGIATAN KOASISTENSI PERIODE 4-16 MEI 1998

Kegiatan	T	A	N	G	G	A	L						
	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
• Rapat Susunan Pengurus	*						*					*	
• Pembagian Pokja	*												
• Kegiatan Pokja		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
• Rapat Manager						*					*		
• Rapat Direksi							*					*	
• Kuliah drh. Pratisto									*				
• Diskusi dg drh A. Samik&Ir. A. Malik								*					
• Diskusi &Pelatihan dg Mhsw D3 Keswan													
• Kuliah drh. Pratisto												*	
• Diskusi dan Pelatihan dg Mhsw D3													*

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Elha @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

JADWAL KEGIATAN KOASISTENSI PERIODE 5-17 OKTOBER 1998

Kegiatan	T	A	N	G	G	A	L						
	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
• Rapat Umum	*						*					*	
• Kegiatan Pokja		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
• Pengarahan drh. Pratisto		*											
• Rapat Kordinasi Tim Redaksi			*										
• Kuliah drh. Pratisto				*									
• Diskusi & Pelatihan dg Mhsw D3 Gizi					*	*							
• Rapat Manager					*								
• Rapat Direksi						*							
• Pembuatan Mading			*	*	*	*	*	*	*				
• Kuliah Akupunctur											*		
• Pengenalan Internet											*		
• Kuliah drh. Herman S											*		
• Diskusi dg drh. A. Samik+Ir. A. Malik								*					
• Diskusi & Pelatihan dg Mhsw D3 Keswan													*

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy 'a, Kolik 'a, Yahya 'a, Kartika 'a, Taufiq 'a, Eni 'a, Maria 'a, Ella 'a, Lely 'a, Tina 'a, Ninik 'a, Edy 'a, Kolik 'a, Yahya

PROPOSAL

RENOVASI KANDANG KAMBING DAN DUMBA

DI PT. TEACHING FARM GRESIK

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing dan domba atau sering juga dikenal sebagai ternak ruminansia kecil, merupakan ternak yang sangat populer di kalangan petani Indonesia. Jenis ternak ini mudah dipelihara, dapat memanfaatkan limbah dan hasil ikutan pertanian. Selain itu mudah dikembangbiakkan, pasarnya tersedia setiap saat dan juga memerlukan modal yang relatif kecil bila dibandingkan dengan ternak ruminansia besar. Peningkatan usaha ternak kambing dan domba masih diperlukan melalui penanganan yang lebih intensif dan terarah. Dalam hal ini faktor-faktor yang penting antara lain pemilihan bibit, penyediaan pakan, penanganan penyakit, pemasaran hasil ternak dan penanganan tata laksana.

Mengenai perkandangan, yang merupakan salah satu faktor dari tata laksana, juga sangat penting peranannya di dalam suatu peternakan. Karena kandang merupakan tempat untuk berkembang biak, berlindung dan berteduh dari panas dan hujan. Berdasarkan hal diatas Teaching Farm Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai tempat belajar manajemen peternakan bagi mahasiswa dan koassistensi juga memiliki dan mengembangkan ternak ini. Kandang kambing dan domba yang ada di Teaching Farm Gresik ini berbentuk panggung. Tempat kandang berada di sisi luar kandang. Dinding terbuat dari kayu dan sebagian terbuat dari anyaman kawat. Atap kandang terbuat dari asbes dan berpola monitor. Sedangkan lantai kandang terbuat dari papan kayu.

Mengingat pembuatan kandang sudah cukup lama yaitu sekitar tahun 1989, maka sudah selayaknya bila kandang tersebut perlu diadakan renovasi atau perbaikan.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

Apalagi pada bagian lantai papannya banyak yang berlubang, tidak rata dan beberapa kayunya sudah ada yang rapuh. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dapat mengancam keselamatan pekerja dan ternaknya.

1.2. Tujuan

Perbaikan kandang kambing dan domba ini ditujukan untuk keselamatan pekerja dan ternaknya.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kofik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kofik @ Yahya

BAB II

MATERI

2.1. Bahan-bahan

Dalam perbaikan kandang ini bahan yang digunakan antara lain paku, kayu papan untuk lantai kandang, kayu gelondong untuk penyangga lantai papan, dan bambu untuk memperbaiki tempat pakan.

2.2. Tehnik Pelaksanaan

Perbaikan kandang ini memerlukan waktu selama tiga hari.

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy @ Kolik @ Yahya @ Kartika @ Taufiq @ Eni @ Maria @ Ella @ Lely @ Tina @ Ninik @ Edy @ Kolik @ Yahya

BAB III

ANGGARAN

Perincian dana perbaikan kandang kambing dan domba adalah sebagai berikut :

- Kayu papan ukuran 4 m sebanyak 5 batang @ Rp 25000	Rp 125000
- Kayu gelondong ukuran 4 m sebanyak 3 batang @ Rp 10000	Rp 30000
- Bambu 2 batang @ Rp 5000	Rp 10000
- Paku 2 kg ; per kilogram Rp 7000	Rp 14000
- Tukang perhari Rp 15000 selama 3 hari	Rp 45000
- Pembantu tukang perhari Rp 8000 selama 3 hari	Rp 24000
Jumlah Total	Rp 248000

PT. TEACHING FARM

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

Telp. (031) 7911077

Edy a, Kolik a, Yahya a, Kartika a, Taufiq a, Eni a, Maria a, Ella a, Lely a, Tina a, Ninik a, Edy a, Kolik a, Yahya

Lampiran 1

Susunan panitia renovasi kandang adalah sebagai berikut :

Manager	: Ella Andriana, SKH
Ketua Pelaksana	: Taufiq Indrayana, SKH
Wakil Ketua Pelaksana	: M. Kolik, SKH
Sekretaris	: Kartikasari Handayani, SKH
Bendahara	: Agustina Widiastuti, SKH
Anggota	: Nurlaili Dewi Syamsu, SKH Edi Sarwono, SKH Ninik Hariyani, SKH Yahya Chalid, SKH Maria Eko Yulis Santi, SKH Eni Sumiati, SKH